

Determinasi Supervisi Pembelajaran, Kompetensi Manajerial Dan Kemampuan Kepala Sekolah Memotivasi Guru Terhadap Kemampuan Manajerial Guru SMK Negeri 1 Kubu

I Nyoman Suarsana

SMK Negeri 1 Kubu

isuarsana74@admin.smk.belajar.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis determinasi dari: (1) supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru, (2) kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru, (3) kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru, dan (4) supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru secara bersama-sama terhadap kemampuan manajerial guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional terhadap guru-guru di SMK Negeri 1 Kubu. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut. (1) terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi pembelajaran dengan kemampuan manajerial guru; (2) terdapat determinasi yang positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru; (3) terdapat determinasi yang positif dan signifikan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru; dan (4) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara secara bersama-sama supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru.

Kata kunci: Supervisi Pembelajaran, Manajerial Kepala Sekolah, Memotivasi Guru

Abstract - This study aims to determine and analyze the determination of: (1) learning supervision on teacher managerial abilities, (2) principal's managerial competence on teacher managerial abilities, (3) principal's ability to motivate teachers on teacher managerial abilities, and (4) supervision learning, managerial competence of principals, the ability of principals to motivate teachers together towards teacher managerial abilities. To achieve this goal, a research was conducted using a correlational research design on teachers at SMK Negeri 1 Kubu. Data were collected using a questionnaire. Based on the results of data analysis and discussion, the findings obtained were as follows. (1) there was a significant determination between learning supervision and teacher managerial abilities; (2) there was a positive and significant determination of the principal's managerial competence on the managerial ability of teachers; (3) there was a positive and significant determination of the principal's ability to motivate teachers towards teacher managerial abilities; and (4) there was a positive and significant determination between learning supervision, principal managerial competence, and principal's ability to motivate teachers towards teacher managerial abilities.

Keywords: Learning Supervision, Principal Managerial, Motivating Teachers

I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan penjelasan UU No. 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan juga telah dikutip dalam Rencana Kerja Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2019-2024, maka tujuan pendidikan nasional tercantum dalam visi dan misi Depdiknas. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia didukung oleh manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin. Untuk mewujudkan visi pendidikan nasional tersebut ditetapkan misi pendidikan nasional berikut: 1) Mengupayakan pemerataan dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; 3) Meningkatkan kesiapan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan dan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai

berdasarkan standar nasional dan global; dan 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Winarmo, 2007). Lembaga pendidikan yang berkualitas merupakan harapan bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya lembaga pendidikan Indonesia belum mampu menunjukkan peningkatan mutu secara merata dan berkelanjutan. Ariawan, 2022. Strategis dalam bidang Pendidikan yang sedang bergulir akhir-akhir ini salah satunya yaitu mewujudkan generasi emas bangsa Indonesia (Priantini, 2017) Tujuan pendidikan nasional tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran yang efektif sehingga anak didiknya mencapai target yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikenal dengan kemampuan manajerial guru. Kemampuan manajerial guru dalam proses pembelajaran yang baik merupakan satu langkah awal untuk menuju tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan manajerial guru dengan memberikan kesempatan mengikuti pendidikan latihan keguruan (*in service education*) sehingga nantinya akan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih, dalam mengelola proses pembelajaran. Salah satu indikator peningkatan kemampuan manajerial guru adalah tingginya komitmen guru memberikan informasi dalam interaksi proses belajar mengajar

sehingga berdampak pada kualitas kelulusan siswa dari tahun ke tahun. Kemampuan manajerial guru dipengaruhi oleh faktor dari luar guru tersebut seperti: supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru.

Supervisi menurut Sahertian (2000: 240) adalah bantuan yang berikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud supervisi disini bukan lagi inspeksi orang yang merasa sebagai berikut: tahu (*Superior*) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (*imperial*) tetapi supervisi dalam bentuk pembinaan. Sahertian (1988: 39) mengartikan supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Supervisi pembelajaran ini diukur dengan dimensi: (1) akademik dengan indikator: a) pengawasan, b) penilaian, c) kunjungan kelas, d) interview, e) proses belajar mengajar, (2) dimensi administrasi dengan indikator, a) program pembelajaran/ perangkat pembelajaran, b) Media pembelajaran, c) Metode pembelajaran, d) absensi dan jurnal kelas, (3) dimensi kelembagaan dengan indikator, a) lingkungan

pembelajaran, b) interaksi personal/kelompok, c) komunikasi.

Drost (2006:149), dalam bukunya konsep dan makna pembelajaran. Seorang kepala sekolah dikatakan kompeten jika menguasai dan memiliki kecakapan profesional kepala sekolah, ditandai dengan keahliannya selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Yang dimaksud dengan kompetensi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan individu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas keprofesiannya yang meliputi: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi dalam hal: (1) kompetensi profesional (Sebagai pemimpin, sebagai manajer, sebagai pendidik, sebagai administrator, sebagai wirausahawan, sebagai pencipta iklim kerja dan sebagai penyelia), (2) kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen (menguasai; landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan), (3) kompetensi kepribadian (takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, terbuka, berjiwa pemimpin, mampu mengendalikan diri, mampu mengembangkan diri, memiliki integritas kepribadian), (4) kompetensi sosial (mampu bekerja sama dengan orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan/sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan). kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan proses pengelolaan

perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) evaluasi (*evaluating*). Dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi: (1) kepemimpinan dengan indikator: kepemimpinan kepala sekolah, (2) perencanaan dengan indikator: komunikasi informasi dan identifikasi sarana prasarana, (3) pengorganisasian dengan indikator: membina kerjasama yang efektif, mengorganisir personal sekolah, pendelegasian tugas, (4) mengambil keputusan dengan indikator keputusan yang efektif dan efisien, dan (5) evaluasi dengan indikator evaluasi kinerja staf, evaluasi keberhasilan akademik dan nonakademik.

Sardiman (2007: 62), menyatakan motivasi adalah proses pemberian motif bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien. Stephen (2003: 98), mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menghasilkan intensitas, arah dan tujuan individual dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Arikunto, (2004: 34) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, oleh sebab itu motivasi dalam psikologi hanya disebut pendorong kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang guru ikut menentukan besar kecil prestasinya. kemampuan kepala sekolah memotivasi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memberikan dorongan kepada guru untuk

meningkatkan kemampuan manajerialnya sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, dan hal ini berimbas pula pada peningkatan prestasi anak didik (Berta & Swarniti, 2020). Motivasi atau dorongan yang diberikan adalah motivasi kerja memegang peranan yang penting dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Dimensi yang dapat dijadikan pedoman adalah: (1) memberikan kesempatan meningkatkan karier dengan indikator dorongan penyelesaian tugas dan kepercayaan membimbing siswa, (2) memberikan rasa aman dan nyaman dengan indikator: melengkapi sarana pembelajaran dan memfasilitasi guru, (3) memberikan penghargaan dengan indikator: dorongan mengikuti in service education, dorongan meningkatkan peran dan dorongan menjadi tauladan, (4) hubungan yang harmonis dengan indikator: hubungan komunikasi antar dan interpersonal, (5) kebutuhan aktualisasi diri dengan indikator: bangga sebagai guru dan optimalisasi potensi diri. Sehingga tanpa disadari kondisi ini dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun yang tentunya berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. (Priantini, 2022). Seperti telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini bermaksud mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajerial guru, melihat kecenderungan setiap variabel dan hubungan setiap variabel dan memprediksi dampak di masa

datang, merekomendasikan alternatif solusi di masa mendatang, serta membuat simpulan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud tersebut maka dibawah ini dirumuskan masalah-masalahnya antara lain: 1) apakah terdapat determinasi supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu?; 2) apakah terdapat determinasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu?; 3) apakah terdapat determinasi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu?; dan 4) apakah terdapat determinasi secara bersama-sama supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru-guru SMK Negeri 1 Kubu?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Kerlinger (2004:660) menyatakan bahwa penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interrelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis. Berdasarkan sifatnya penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini semua guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil pada SMK Negeri 1 Kubu

yang berjumlah 23 orang. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka peneliti menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian) Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dan kemampuan manajerial guru. Untuk tujuan demikian maka akan dicari rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo) dan median (Me) setiap variabel yang diteliti. Untuk tujuan tersebut sebelum dicari harga-harga yang diperlukan akan dibuat terlebih dahulu tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara membuat kelas interval dengan aturan Sturges (Agung, 2009). Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan teknik analisis data regresi sederhana. Untuk menguji hipotesis keempat, digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi parsial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut ini disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel yang

diteliti. Untuk memudahkan deskripsi masing-masing variabel, di bawah ini disajikan statistik seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Statistik Masing-Masing Variabel

Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	156,50	162,28	155,23	164,73
Median	156	162	156	165
Mode	159	160	158	165
St. Deviasi	6,58	5,17	8,06	6,48
Range	29	23	29	26
Min	143	150	140	151
Max	172	173	169	177
Sum	17371	18013	17231	18285

Keterangan:

X₁ = supervisi pembelajaran

X₂ = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

X₃ = kemampuan kepala sekolah memotivasi guru

Y = kemampuan manajerial guru

Data supervisi pembelajaran merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai adalah 172 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai 175, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 143 dari skor minimum ideal yang mungkin dicapai 35. Rerata skor (M) yang dicapai adalah 156,50 atau 89,43% setelah dikonversi berada pada rentangan skor 80% - 100%, sehingga dapat dinyatakan bahwa

supervisi pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi. Data Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai adalah 173 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai 175, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 150 dari skor minimum ideal yang mungkin dicapai 35. Rerata skor (M) yang dicapai adalah 162,28 atau 92,73% setelah dikonversi berada pada rentangan skor 80% - 100%, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah berada pada kategori sangat tinggi. Data kemampuan kepala sekolah memotivasi guru merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai adalah 169 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai 175, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 140 dari skor minimum ideal yang mungkin dicapai 35. Rerata skor (M) yang dicapai adalah 155,23 atau 88,71% setelah dikonversi berada pada rentangan skor 80% - 100%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah memotivasi guru berada pada kategori sangat tinggi. Data kemampuan manajerial guru merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian (Pratama & Swarniti, 2021). Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai adalah 177 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai 200, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 151 dari skor minimum ideal yang

mungkin dicapai 40. Rerata skor (M) yang dicapai adalah 164,73 atau 82,37% setelah dikonversi berada pada rentangan skor 80% - 100%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan manajerial guru berada pada kategori sangat tinggi.

Ada empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat determinasi supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu, (2) Terdapat determinasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu, (3) Terdapat determinasi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu, dan (4) Terdapat determinasi secara bersama-sama supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru-guru SMK Negeri 1 Kubu. Hipotesis 1, 2 dan 3 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana sedangkan untuk hipotesis 4 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear ganda.

Hipotesis pertama berbunyi: terdapat determinasi supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu. Secara statistik dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_{1y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{1y} > 0$$

Berdasarkan hasil uji linieritas garis regresi diperoleh hubungan supervisi pembelajaran dengan kemampuan manajerial guru melalui

persamaan garis regresi $\bar{Y} = 133,716 + 0,198X_1$. Persamaan garis regresi ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil uji signifikansi garis regresi pengujian hipotesis pertama disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Signifikansi Garis Regresi Supervisi Pembelajaran terhadap Kemampuan Manajerial Guru

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Regresi (reg)	4,613	3,94	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa model regresi $\bar{Y} = 133,716 + 0,198X_1$ dengan $F_{hitung} = 4,613 > F_{tabel} = 3,94$ dan signifikansi 0,034 ($p < 0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi pembelajaran dengan kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kompetensi manajerial guru dipengaruhi oleh supervisi pengajaran yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi $\bar{Y} = 133,716 + 0,198X_1$. Untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi pembelajaran (X_1) terhadap kemampuan manajerial guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,201$ dengan $p < 0,05$; sedangkan Nilai koefisien korelasi (r_{1y} .

23) sebesar 0,116; (r^2) sebesar 0,0135. Hal ini mengindikasikan supervisi pembelajaran memiliki kontribusi murni terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu sebesar 1,35%. Untuk mengetahui determinan digunakan nilai *R Square*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *R Square* adalah 0,041. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinasi variabel supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu sebesar 4,1% ($R Square \times 100\%$).

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas kemampuan manajerial guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses supervisi pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan supervisi akademik, karena objek sarannya langsung pada aspek-aspek akademik (Jiwanto, 1985). Jika dikaitkan dengan peningkatan kemampuan manajerial guru maka supervisi perlu dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan supervisi serta menindaklanjuti hasil supervisi, perencanaan supervisi bagi kepala sekolah perlu dirumuskan arti, tujuan, dan teknik supervisi pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan ilmu pengetahuan (Wibowo, 2007). Dalam penyusunan rencana program tindak lanjut supervisi bersama dengan pihak terkait sesuai dengan kebijakan sekolah, demikian pula sosialisasi hasil supervisi keseluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas fungsi pokoknya (Wahjosumidjo, 1992).

Hipotesis kedua berbunyi: terdapat determinasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap kemampuan

manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu. Secara statistik dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_{2y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{2y} > 0$$

Berdasarkan hasil uji linieritas garis regresi diperoleh hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi $\bar{Y} = 111,138 + 0,330X_2$. Persamaan garis regresi ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil uji signifikansi garis regresi pengujian hipotesis kedua disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Signifikansi Garis Regresi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Manajerial Guru

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Regresi (reg)	8,140	3,94	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi $\bar{Y} = 111,138 + 0,330X_2$ dengan $F_{hitung} = 8,140 > F_{tabel} = 3,94$ dan signifikansi 0,034 ($p < 0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kompetensi manajerial guru dipengaruhi oleh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah yang dapat diprediksi dari persamaan garis

regresi $\bar{Y} = 111,138 + 0,330X_2$. Untuk mengetahui besarnya kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) terhadap kemampuan manajerial guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,264$ dengan $p < 0,05$; dengan nilai korelasi parsial korelasi (r_{2y-13}) sebesar 0,250; (r^2) sebesar 0,0625. Hal ini mengindikasikan kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki kontribusi murni terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu sebesar 6,25%. Untuk mengetahui determinan digunakan nilai *R Square*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *R Square* adalah 0,069. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinasi variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu sebesar 6,9% ($R Square \times 100\%$).

Menurut Jalal (2001), bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh kompetensi manajerial kepala sekolah yang dimiliki baik itu 1) kompetensi penyusunan rencana sekolah meliputi analisis komponen pengembangan sekolah, pengembangan visi dan misi sekolah, pengembangan tujuan dan sasaran pengembangan sekolah, merumuskan rencana strategis sekolah, dan merumuskan rencana tahunan sekolah, 2) mengelola kelembagaan sekolah meliputi pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, menentukan personalia yang berkualitas, mengatur sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi spesialisasi serta pedoman prosedur

kerja, 3) menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan yang meliputi: pengembangan kebijakan operasional sekolah, memberikan pengarahan untuk penugasan menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan, memberikan motivasi kepada staf dan karyawan, memimpin rapat dan melakukan pengambilan keputusan yang tepat, 4) mengelolan tenaga kependidikan meliputi: perencanaan, penempatan guru dan tenaga kependidikan, membina guru dan tenaga kependidikan, 5) mengelola kesiswaan meliputi melaksanakan penerimaan siswa baru, mengembangkan potensi siswa sesuai bakat minat kreativitas, dan kemampuan menerapkan sistem bimbingan dan konseling, memelihara disiplin siswa dan pelaporan perkembangan siswa., 6) mengelola sarana dan prasarana yang meliputi penyusunan perencanaan kebutuhan fasilitas, pengadaan pemeliharaan inventarisasi, penghapusan, perpustakaan sekolah laboratorium dan bengkel kerja, 7) mengelola hubungan masyarakat yang meliputi kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta dan masyarakat. Dan pendidikan system ganda (prakerin), 8) mengelola sistem informasi sekolah yang meliputi pengembangan prosedur dan mekanisme layanan informasi data base sekolah dan pengelolaan data base untuk merencanakan program pengembangan sekolah, 9) mengelola pengembangan unit produksi meliputi perencanaan kegiatan usaha, membina usaha, 10) mengelola pengembangan kurikulum dan KBM yang meliputi pengembangan kurikulum, mengelolan kegiatan belajar mengajar.

Hipotesis ketiga berbunyi: terdapat determinasi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMK NEGERI 1 KUBU. Secara statistik dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_{3y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{3y} > 0$$

Berdasarkan hasil uji linieritas garis regresi diperoleh hubungan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi $\bar{Y} = 135,696 + 0,187 X_3$. Persamaan garis regresi ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil uji signifikansi garis regresi pengujian hipotesis ketiga disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Signifikansi Garis Regresi Kemampuan Kepala Sekolah Memotivasi Guru terhadap Kemampuan Manajerial Guru

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Regresi (reg)	6,254	3,94	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa model regresi $\bar{Y} = 135,696 + 0,187 X_3$ dengan $F_{hitung} = 8,140 > F_{tabel} = 3,94$ dan signifikansi 0,014 ($p < 0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan hubungan yang positif dan signifikan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu. Ini menunjukkan bahwa naik

turunnya kompetensi manajerial guru dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah memotivasi guru yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi $\bar{Y} = 135,696 + 0,187 X_3$. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru (X_3) terhadap kemampuan manajerial guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,233$ dengan $p < 0,05$; dengan nilai koefisien korelasi parsial (r_{3y-12}) sebesar 0,158; (r^2) sebesar 0,0250. Hal ini mengindikasikan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru memiliki kontribusi murni terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu sebesar 2,50%. Untuk mengetahui determinasi digunakan nilai *R Square*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *R Square* adalah 0,054. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinasi variabel kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu sebesar 5,4% ($R Square \times 100\%$).

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada hakekatnya tugas seorang kepala sekolah adalah menjamin bahwa pekerjaan/tugas yang dibebankan kepada guru akan dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk dapat melakukan tugas tersebut kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang dapat memotivasi semangat kerja guru, membangkitkan kemampuan untuk berprestasi, meningkatkan kepedulian guru terhadap hasil akhir proses pembelajaran siswa, namun hal

tersebut tidak menyebutkan seberapa berat guru harus bekerja, seberapa banyak upaya yang harus dilakukan dan seberapa positif sikap yang harus dimiliki terhadap pekerjaannya (Arief, 1993). Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah memberikan motivasi harus dapat berpengaruh terhadap guru sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan dengan upaya lebih dari biasa, tugas dilaksanakan dengan baik, pemanfaatan bahan alat dan sumber pembelajaran lebih cermat dan sebagainya. Semuanya ini dilakukan dengan perasaan gembira dan kegairahan yang tinggi (Fattah, 2001).

Hipotesis keempat berbunyi: terdapat determinasi secara bersama-sama supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu. Secara statistik dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_{4y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{4y} > 0$$

Untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik regresi ganda.

Berdasarkan hasil uji linieritas garis regresi diperoleh hubungan supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi

$$\bar{Y} = 76,722 + 0,117 X_1 + 0,303 X_2 + 0,132 X_3$$

. Persamaan garis regresi ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi ganda. Hasil uji signifikansi garis regresi

pengujian hipotesis ketiga disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji Signifikansi Garis Regresi Ganda

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Regresi (reg)	5,144	2,70	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi ganda pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa model regresi:

$$\bar{Y} = 76,722 + 0,117 X_1 + 0,303 X_2 + 0,132 X_3$$

dengan F_{hitung} = 5,144 > F_{tabel} = 2,70 dan signifikansi 0,014 (p < 0,05); hal ini mengindikasikan bahwa F_{regresi} >

dari F_{tabel}, sehingga harga F_{regresi} adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kompetensi manajerial guru dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru yang dapat diprediksi dari persamaan garis regre

$$\bar{Y} = 76,722 + 0,117 X_1 + 0,303 X_2 + 0,132 X_3$$

. Untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru (Y) dihitung dengan teknik regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis

diperoleh $r_{hitung} = 0,355$ dengan $p < 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan dengan supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru. Untuk mengetahui determinasi digunakan nilai $R Square$. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $R Square$ adalah 0,126. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinasi variabel supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu sebesar 12,6% ($R Square \times 100\%$).

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, temuan yang diperoleh bahwa variabel supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru sebagai variabel bebas, yang ketiganya dapat memprediksi kemampuan manajerial guru SMK Negeri 1 Kubu. Berdasarkan temuan tersebut dapat diajukan saran sebagai berikut:

Pertama, kepada guru disarankan agar: a) berusaha maksimal meningkatkan kemampuan profesional guru dan komitmen terhadap tugas; b) berusaha meningkatkan motivasi utamanya motivasi intrinsik, mental dan moral kerja; c) menjalin kerja

sama yang sinergi dan komunikasi yang harmonis antara sesama guru maupun atasan; d) siap menerima kritik dan saran dan masukan dari berbagai pihak guna meningkatkan kemampuan manajerial; e) perlu pengertian dan kesadaran yang tinggi terhadap perbedaan tugas profesional yang ada; dan f) perlu peningkatan disiplin terhadap implementasi tugas-tugas profesi keguruan.

Kedua, kepala sekolah disarankan agar kepala sekolah melalui musyawarah kerja kepala sekolah yang telah ada dapat dijadikan wadah saling berkomunikasi dan berdiskusi baik secara formal maupun informal bagaimana caranya melaksanakan supervisi pembelajaran yang sesungguhnya. Disamping itu pula masing-masing sekolah dapat memprogramkan kegiatan *work shop*, seminar dan diskusi dengan mendatangkan para pakar atau orang yang ahli pada bidang tersebut. Secara teoritis perlu direkomendasikan dan memang demikian seharusnya, bahwa untuk memahami pekerjaan apapun bentuknya maka diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan serta pembinaan yang terus menerus dan sistematis. Secara empirik ditemukan bahwa variabel supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru dengan determinasi sebesar 12,6%. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut belum sepenuhnya berhubungan dengan kemampuan manajerial guru. Dengan demikian

perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berhubungan dengan kemampuan manajerial guru. Variabel-variabel yang perlu dilibatkan antara lain, pemahaman terhadap substansi supervisi pembelajaran, pemahaman terhadap substansi kompetensi manajerial kepala sekolah dan peran serta fungsi pengawas. Dengan dilibatkannya variabel-variabel tersebut akan menambah referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kemampuan manajerial guru.

Ketiga, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Efektivitas pelaksanaan supervisi perlu ditingkatkan lagi, dalam hal ini perlu adanya peningkatan peran serta secara langsung dari pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan manajerial guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap usaha peningkatan kemampuan manajerial guru. Hal ini mengindikasikan perlunya langkah-langkah yang intensif terhadap implementasi supervisi/pembinaan terhadap guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2009. Hubungan Kepemimpinan Transformasional, Kelelahan Emosional, Karakteristik Individu, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja dengan Komitmen Organisasional Para Guru SMA di Kota Denpasar. *Disertasi*. Universitas Negeri Malang.
- Agung, A. A. Gede. 2011. *Menjadi Guru Profesional yang Tersertifikasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arief, M. S. 1993. *Organisasi dan manajemen*. Jakarta: Karunia UT.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Berta, M. O., & Swarniti, N. W. (2020). IMPROVING THE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY THROUGH WORD SQUARE GAME AT THE EIGHTH GRADE OF SMP DWIJENDRA DENPASAR IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020. *Widyasrama*, 30(2), 18-25.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Drost, J. 2006. *Dari KBK sampai MBS, Esai-esai Pendidikan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Fattah, N. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Gadjahmada University Press.
- Jalal, dan Supriadi D. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Jiwanto, G. 1985. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Latar Belakang Perkembangan Fungsi dan Hubungannya dalam Struktur Organisasi* Yogyakarta: Andi Offset.
- Kerelinger, F. N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. Dan Sahertian Ida Aleida. 1998. *Supervisi Pendidikan Dalam rangka Program Inservice Education*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Usman, H. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratama, P. A. M. W., & Swarniti, N. W. (2021). THE APPLICATION OF LITERACY CULTURE IN GROWING READING INTEREST IN SMP NEGERI HINDU 3 BLAHBATUH GIANYAR: A CASE STUDY. *Widyasrama*, 32(2), 87-91.
- Priantini, D.A.M.M.O. (2017) Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*. Vol 8 No 2
- Priantini, D.A.M.M.O. (2022) Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* Vol. 13 No 1
- Swarniti, N. W. (2021, August). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (Vol. 1, No. 1, pp. 133-144).
- Wahjosumidjo.1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno, B. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: PT. Media
- IWA Ariawan. (2022).Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Baru Di Universitas Dwijendra. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya*

*Accarya FKIP Universitas
Dwijendra. Vol 13 No 1*

*Demokrasi dan Keadilan.
Yogyakarta: Pilar Media.*

Yaqin, M. A. 2005. *Pendidikan
Multikultural, Cross-Cultural
Understanding untuk*

Zainal. 2002. *Profesional Guru dalam
Pembelajaran. Jakarta: Insan
Cendekia.*